

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dasar yang yang harus di jalani oleh manusia. Salah satunya dengan memperoleh pendidikan secara formal maupun informal. Pendidikan mampu mengubah dan mencetak pribadi yang berkualitas. Bentuk implemtasi pendidikan yang terdapat di Indonesia tergolong dalam lembaga bersifat formal yang dapat disebut sekolah. Adanya perkembangan pada era zaman yang menjadi modern, dari segi pendidikan mengalami perubahan. Hal ini didukung adanya teknologi yang semakin canggih, sehingga dalam dunia pendidikan salah tidak ada batasnya karena dapat di jangkau di mana saja dan kapan saja.

Muslim dan Setyaningsih (2019) menyatakan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi perkembangan globalisasi dan teknologi informasi komunikasi yang semakin pesat yaitu melalui sebuah jalur yang disebut pendidikan. Kecanggihan teknologi hal ini mempermudah bagi setiap pribadi dalam menjalani kehidupannya. Perkembangan IPTEK tidak hanya memberikan kemudahan dalam berbagi hal, namun dapat memunculkan persaingan pembangunan pada era globalisasi. Pendidikan yang berkualitas salah satunya adalah dengan adanya pergerakan komponen yang baik.

Dunia pendidikan dalam berjalannya waktu pasti akan mengalami perkembangan. Perkembangan bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan pada masa atau zaman yang sedang dilaksanakan. Pada era masa sekarang pendidikan kini menganut pada kurikulum 2013. Menurut Sinambela (2017) pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum juga mengalami perubahan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu kegiatan pembelajaran sudah di plotkan dengan adanya tema.

Pendidikan saat ini menerapkan pada pendidikan berbasis kurikulum 2013 dengan mencanangkan kegiatan aktif yang mendominasi pada peserta didik dengan adanya keterpaduan dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang menyatakan bahwa sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Maka satuan pendidikan merupakan suatu wadah untuk mencangkup sasaran pembelajaran. Sehingga akan memunculkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Menurut Ariana dkk (2018) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

Pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran saat ini belum sepenuhnya menerapkan kegiatan pembelajaran yang aktif sebagaimana guru memposisikan diri sebagai fasilitator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

terjadi masih pasif peserta didik dalam keikutsertaan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Padahal pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memfokuskan pada hal – hal yang akan dipelajari oleh peserta didik. Menurut Pane dan Dasopang (2017) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Kegiatan proses belajar merupakan sebuah kombinasi yang disusun oleh unsur – unsur manusiawi, adanya material, terdapat fasilitas, perlengkapan dengan adanya prosedur saling melengkapi serta mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan.

Kegiatan proses belajar mengajar meliputi berbagai aspek yang harus diperhatikan seperti perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran, kemudian penilaian dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas pada ketercapaian indikator kelulusan yang diharapkan. Adanya kegiatan dilakukan karena harus memperhatikan setiap komponen yang dibutuhkan. Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal maka diperhatikan dengan adanya kebutuhan yang harus disiapkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan dapat berupa tatap muka langsung atau biasa disebut dengan interaksi langsung dan adanya interaksi tidak langsung seperti penggunaan alat peraga serta media pembelajaran. Dengan adanya kemajuan

teknologi juga berdampak pada perkembangan dalam dunia pendidikan dengan peran guru saat ini sebagai fasilitator. Oleh sebab itu saat kegiatan pembelajaran saat ini mendominasi untuk di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga peran guru masa kini sebagai fasilitator mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mendesain model dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri dengan disajikannya materi oleh guru. Banyaknya upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas, peran, serta kualitas peserta didik dan pembelajaran diantaranya dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran kegiatan pembelajaran yang memuat metode, teknik, pendekatan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu menfokuskan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Magnesa dan Mappaloteng (2016) menjelaskan bahwa proses peningkatan mutu pendidikan memerlukan pembaharuan dibidang pendidikan antara lain, pembaharuan dalam menerapkan model – model pembelajaran. Model pembelajaran yang di terapkan hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Mengingat model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam penentuan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Maka

upaya yang dapat dilakukan dalam pencapaian keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT. Model pembelajaran *cooperative* tipe NHT merupakan model pembelajaran *cooperative* yang dalam penggunaannya merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan kepala bernomor. Menurut Mulyana, dkk (2016) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *cooperative* yaitu dapat memberikan tantangan bagi peserta didik untuk memecahkan permasalahan dengan adanya keterlibatan langsung peserta didik sehingga dapat menemukan makna pembelajaran.

Adapun dari pendapat Suwastana (2016) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Kemudian *cooperative* tipe NHT dapat dikatakan sebagai penunjang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu menurut Leasa dan Corebima (2016) menyatakan bahwa “*Student different academic ability can be accommodated within NHT learning pattern*” artinya kemampuan akademik siswa yang berbeda dapat ditampung dalam pola pembelajaran NHT. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe NHT dapat menjadi sarana penggunaan model pembelajaran guna sebagai penunjang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan berbasis HOTS.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila guru memiliki perencanaan yang tepat. Penggunaan berbagai macam

model dan metode pembelajaran dengan mengkolaborasikan sesuai dengan langkah – langkahnya sehingga dapat menjadikan sarana inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini di dilakukan untuk memberikan rekomendasi kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbasis HOTS. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu guru dalam memperkaya wawasan dalam penggunaan komponen untuk proses kegiatan pembelajaran serta merekomendasikan guru dan pembaca dalam penggunaan model, metode pembelajaran guna menunjang pembelajaran berbasis HOTS di sekolah dasar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan bahwa peneliti akan meneliti tentang langkah – langkah dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT sebagai sarana penggunaan guna penunjang proses kegiatan pembelajaran berbasis HOTS yang ada di sekolah dasar. Penelitian ini akan dilakukan untuk mencari tahu tentang temuan temuan yang telah dilakukan dari berbagai literatur yang menjelaskan pada penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran berbasis HOTS. Serta pada penelitian ini akan membantu memberikan rekomendasi terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT sebagai penunjang kegiatan pembelajaran berbasis HOTS yang dilakukan disekolah dasar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitiannya yaitu bagaimana langkah – langkah dalam penggunaan model *cooperative* tipe NHT yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran berbasis HOTS di sekolah dasar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian perlu dirumuskan dengan adanya tujuan. Terdapatnya tujuan penelitian agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang langkah–langkah dalam penggunaan model *cooperative* tipe NHT yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran berbasis HOTS di sekolah dasar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Untuk menambah referensi mengenai penggunaan model *cooperative* tipe NHT dapat menunjang pembelajaran berbasis HOTS di sekolah dasar.
2. Untuk memberikan rekomendasi kepada pembaca sebagai sumber penunjang proses kegiatan pembelajaran dengan berbasis HOTS.